

Analisis Etika Bisnis Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Digital Pada Toko Sinar Muslim Furniture

A. Nazalia Ramadhani We Tenripada¹, Andi Nurul Aksa²
Manajemen, Universitas Lamappapoleonro¹
Sistem Informasi, Universitas Lamappapoleonro²
Jl. Salotungo, No. 62, Watansoppeng^{1,2}
Email : nazaliaramadhani@gmail.com¹, andiaksa@unipol.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis dalam pengelolaan sistem informasi penjualan berbasis digital pada Sinar Muslim Furniture. Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi sistem informasi dalam aktivitas penjualan, namun hal tersebut juga menimbulkan tantangan terkait etika bisnis, seperti perlindungan data pelanggan, transparansi informasi, dan kejujuran dalam transaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis dalam sistem informasi penjualan telah dilakukan, namun belum optimal. Beberapa aspek seperti transparansi harga dan pencatatan transaksi sudah berjalan dengan baik, sementara perlindungan data pelanggan dan kebijakan etika digital masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman karyawan tentang etika bisnis digital dan keterbatasan sistem keamanan informasi. Penerapan etika bisnis yang baik terbukti mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kebijakan etika bisnis dan penguatan sistem keamanan informasi untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Etika Bisnis, Sistem Informasi, Penjualan Digital, Kepercayaan Pelanggan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of business ethics in managing a digital-based sales information system at Sinar Muslim Furniture. The rapid development of digital technology has encouraged businesses to adopt information systems in sales activities; however, it also raises ethical challenges such as customer data protection, information transparency, and honesty in transactions. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of business ethics in the sales information system has been carried out but is not yet optimal. Some aspects, such as price transparency and transaction recording, have been properly implemented, while customer data protection and digital ethics policies still require improvement. Furthermore, the main challenges include limited employee understanding of digital business ethics and inadequate information security systems. The proper implementation of business ethics has been proven to enhance customer trust and loyalty. Therefore, strengthening ethical policies and improving information security systems are necessary to support business sustainability.

Keywords: Business Ethics, Information Systems, Digital Sales, Customer Trust.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia bisnis. Transformasi digital mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi informasi dalam

mendukung aktivitas operasional, termasuk dalam pengelolaan sistem informasi penjualan. Sistem informasi berbasis digital memungkinkan proses transaksi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien, serta mampu menyediakan informasi yang

dibutuhkan secara real-time untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Penggunaan sistem informasi dalam aktivitas bisnis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Nazalia Ramadhani We Tenripada yang menyatakan bahwa faktor-faktor manajerial seperti disiplin kerja, kompensasi, dan kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, yang pada dasarnya juga dipengaruhi oleh dukungan sistem informasi yang efektif dalam pengelolaan data dan proses kerja. Dengan demikian, sistem informasi memiliki peran penting dalam menciptakan efisiensi serta meningkatkan produktivitas organisasi.

Selain itu, pemanfaatan sistem informasi sumber daya manusia juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan SDM dalam organisasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi secara optimal dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, serta kualitas pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan organisasi, termasuk dalam sektor usaha kecil dan menengah.

Namun demikian, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan oleh sistem informasi berbasis digital, terdapat berbagai tantangan yang berkaitan dengan etika bisnis. Kemajuan teknologi yang pesat tidak selalu diiringi dengan kesiapan moral dan etika dari para pelaku usaha. Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyalahgunaan data pelanggan, kurangnya transparansi informasi, serta ketidakjujuran dalam penyajian produk dan layanan.

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku individu maupun organisasi dalam menjalankan kegiatan usaha. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, keadilan, serta transparansi. Dalam konteks sistem informasi, etika bisnis tidak hanya berkaitan dengan perilaku pengguna, tetapi juga mencakup bagaimana sistem tersebut dirancang, dikelola, dan digunakan secara bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam etika bisnis adalah perlindungan data pelanggan. Di era digital, data menjadi aset yang sangat berharga bagi perusahaan. Data pelanggan seperti identitas, preferensi, dan riwayat transaksi seringkali dikumpulkan dan disimpan dalam sistem informasi. Namun, tanpa pengelolaan yang baik dan beretika, data tersebut berpotensi disalahgunakan, yang dapat merugikan pelanggan serta merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memastikan bahwa data pelanggan dikelola dengan prinsip keamanan, kerahasiaan, dan tanggung jawab.

Selain perlindungan data, transparansi informasi juga merupakan aspek penting dalam etika bisnis. Dalam sistem informasi penjualan, transparansi dapat diwujudkan melalui penyajian informasi yang jujur dan akurat mengenai produk, harga, serta proses transaksi. Kurangnya transparansi dapat menimbulkan ketidakpercayaan pelanggan dan berdampak negatif terhadap citra perusahaan. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi.

Di sisi lain, kejujuran dalam penyajian produk juga menjadi bagian penting dari etika bisnis. Dalam praktiknya, masih terdapat pelaku usaha yang memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, seperti deskripsi produk yang berlebihan atau tidak akurat. Hal ini bertentangan dengan prinsip etika bisnis dan dapat merugikan konsumen. Oleh karena itu, integritas dalam penyampaian informasi menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan pelanggan.

Selain aspek etika, faktor sumber daya manusia juga menjadi salah satu tantangan dalam penerapan sistem informasi. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan pemahaman pengguna terhadap sistem tersebut. Dalam konteks ini, kurangnya pemahaman karyawan mengenai etika bisnis digital dapat menjadi kendala dalam penerapan sistem informasi yang efektif. Hal ini sejalan

dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa faktor manusia memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem dan kinerja organisasi.

Lebih lanjut, keterbatasan infrastruktur dan sistem keamanan juga menjadi tantangan dalam pengelolaan sistem informasi berbasis digital. Tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengembangkan sistem yang aman dan andal. Akibatnya, sistem yang digunakan rentan terhadap ancaman keamanan, seperti kebocoran data dan serangan siber. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi harus diimbangi dengan penguatan aspek keamanan dan etika.

Dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM), penerapan sistem informasi penjualan berbasis digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing. Salah satu contohnya adalah toko Sinar Muslim Furniture yang mulai mengadopsi sistem informasi dalam pengelolaan penjualan. Penggunaan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Namun, implementasi sistem informasi pada UKM juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman teknologi, serta belum optimalnya penerapan etika bisnis dalam penggunaan sistem tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana etika bisnis diterapkan dalam pengelolaan sistem informasi penjualan pada UKM.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis kompetensi dalam pengelolaan sumber daya manusia dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kinerja organisasi. Pendampingan dalam pemetaan kepakaran karyawan melalui sistem informasi menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas SDM dan daya saing perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi informasi dan manajemen yang baik dapat memberikan dampak positif bagi organisasi.

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi juga turut mempengaruhi kinerja organisasi. Penelitian mengenai pengaruh kurs,

ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dinamika ekonomi memiliki dampak terhadap aktivitas bisnis secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha perlu mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi secara etis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi penjualan berbasis digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas bisnis. Namun, penerapan sistem tersebut harus diimbangi dengan penerapan etika bisnis yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan perusahaan maupun pelanggan. Etika bisnis menjadi landasan penting dalam menjaga kepercayaan pelanggan, meningkatkan loyalitas, serta menciptakan citra positif perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji bagaimana penerapan etika bisnis dalam pengelolaan sistem informasi penjualan berbasis digital, khususnya pada toko Sinar Muslim Furniture. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang etika bisnis dan sistem informasi, serta memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha dalam mengelola sistem informasi secara etis dan bertanggung jawab.

LANDASAN TEORI

a) Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan seperangkat prinsip moral yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis. Prinsip-prinsip tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, keadilan, transparansi, serta integritas dalam setiap kegiatan usaha. Etika bisnis tidak hanya berfungsi sebagai norma perilaku, tetapi juga sebagai landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat.

Dalam konteks modern, etika bisnis menjadi semakin penting seiring dengan berkembangnya teknologi digital. Aktivitas bisnis yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini beralih ke sistem digital yang melibatkan pengelolaan data dalam jumlah besar. Hal ini menuntut adanya tanggung jawab moral yang lebih besar dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data. Etika bisnis dalam era digital tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga menyangkut sistem dan teknologi yang digunakan dalam operasional bisnis.

Penelitian oleh A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2025) menunjukkan bahwa aspek manajerial seperti disiplin kerja, kompensasi, dan kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Dalam konteks ini, etika bisnis menjadi bagian penting dari kepemimpinan yang efektif, karena pemimpin yang beretika mampu menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Dengan demikian, etika bisnis tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

Selain itu, etika bisnis juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan pelanggan. Kepercayaan merupakan faktor kunci dalam keberlangsungan bisnis, terutama di era digital yang penuh dengan persaingan. Pelanggan cenderung memilih perusahaan yang memiliki reputasi baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis yang konsisten dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

b) Sistem Informasi Penjualan

Sistem informasi penjualan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penjualan, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan data pelanggan, hingga penyusunan laporan penjualan. Sistem ini biasanya berbasis teknologi digital dan terintegrasi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data.

Penggunaan sistem informasi penjualan memberikan banyak manfaat bagi organisasi, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional

dan kualitas layanan. Sistem ini memungkinkan proses bisnis berjalan lebih cepat dan mengurangi risiko kesalahan manusia (human error). Selain itu, sistem informasi juga mampu menyediakan informasi yang relevan dan real-time, sehingga membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2026) dengan judul *The Impact of Human Resource Information System Utilization on Human Resource Management Effectiveness: Evidence from Sinar Muslim Furniture Soppeng* menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi secara optimal dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi. Sistem informasi mampu meningkatkan akurasi data, efisiensi kerja, serta kualitas pengambilan keputusan.

Selain itu, kegiatan pendampingan dalam pemetaan kepakaran karyawan berbasis kompetensi melalui sistem informasi SDM juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam manajemen organisasi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia (Ramadhani, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya berperan dalam aspek operasional, tetapi juga dalam pengembangan organisasi secara keseluruhan.

c. Etika Bisnis dalam Sistem Informasi

Penerapan etika bisnis dalam sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab dan tidak merugikan pihak lain. Dalam konteks sistem informasi penjualan, etika bisnis mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan data dan interaksi dengan pelanggan.

Keamanan data merupakan upaya untuk melindungi data dari akses yang tidak sah, kehilangan, atau kerusakan. Dalam sistem informasi penjualan, data pelanggan dan transaksi harus dijaga dengan baik agar tidak disalahgunakan. Penerapan keamanan data yang baik mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam melindungi informasi yang dimiliki.

Privasi pelanggan berkaitan dengan hak individu untuk melindungi informasi pribadinya. Perusahaan harus memastikan bahwa data pelanggan tidak digunakan tanpa izin dan hanya digunakan untuk kepentingan yang sah. Pelanggaran privasi dapat menurunkan kepercayaan pelanggan dan merusak reputasi perusahaan.

Transparansi dalam sistem informasi penjualan mencakup penyajian informasi yang jujur dan akurat mengenai produk, harga, dan proses transaksi. Transparansi penting untuk membangun kepercayaan pelanggan dan menghindari praktik bisnis yang tidak etis.

Kejujuran merupakan prinsip utama dalam etika bisnis. Dalam sistem informasi penjualan, kejujuran diwujudkan melalui penyampaian informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa manipulasi atau penyésatan

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis dalam pengelolaan sistem informasi penjualan berbasis digital.

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait praktik etika bisnis dalam penggunaan sistem informasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan.

Pemilihan pendekatan ini didukung oleh penelitian A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2025) yang menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor organisasi, seperti kepemimpinan dan perilaku kerja, memerlukan pendekatan yang mampu menggali realitas sosial secara kontekstual. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat untuk mengkaji aspek etika dalam sistem informasi yang bersifat kompleks dan kontekstual.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini dilakukan melalui beberapa metode yaitu:

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi penjualan. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan etika bisnis dalam praktik sehari-hari, seperti transparansi harga dan keamanan data.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan yang relevan, seperti pemilik usaha dan karyawan. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel dalam menggali informasi.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi data hasil observasi dan wawancara, sehingga meningkatkan keakuratan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu etika bisnis dan sistem informasi penjualan, dipilih dan dikategorikan. Tahap ini penting untuk memfokuskan penelitian pada informasi yang benar-benar dibutuhkan sehingga analisis menjadi lebih terarah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar variabel. Data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel atau matriks untuk memperjelas hasil penelitian.

Penyajian data ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait penerapan etika bisnis dalam sistem informasi.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Kesimpulan yang dihasilkan merupakan interpretasi dari temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang relevan.

Penelitian A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2023) menunjukkan bahwa berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, dalam menarik kesimpulan, peneliti juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan etika bisnis dalam sistem informasi.

Dengan demikian, metodologi penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai penerapan etika bisnis dalam pengelolaan sistem informasi penjualan berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Etika Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sinar Muslim Furniture telah menerapkan sistem informasi penjualan berbasis digital dalam aktivitas operasionalnya. Sistem ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, mengelola data pelanggan, serta menyusun laporan penjualan secara lebih cepat dan akurat. Penggunaan sistem informasi tersebut memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan meningkatkan efisiensi kerja.

Dalam praktiknya, penerapan etika bisnis pada sistem informasi penjualan di toko ini telah terlihat pada beberapa aspek. Pertama, penggunaan sistem digital dalam pencatatan penjualan menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan akurasi data dan menghindari manipulasi informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam etika bisnis.

Kedua, data pelanggan telah disimpan dalam sistem sebagai bagian dari pengelolaan informasi. Penyimpanan data ini bertujuan untuk mendukung pelayanan yang lebih baik, seperti pencatatan riwayat transaksi dan preferensi pelanggan. Namun demikian, pengelolaan data ini juga menuntut adanya tanggung jawab dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data.

Ketiga, terdapat upaya untuk menjaga transparansi harga kepada pelanggan. Informasi harga disampaikan secara terbuka, sehingga

pelanggan dapat mengetahui dengan jelas nilai produk yang ditawarkan. Transparansi ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pelanggan terhadap usaha.

Temuan ini didukung oleh penelitian A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2026) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi secara optimal dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi, termasuk dalam hal akurasi data dan kualitas layanan kepada pelanggan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan dalam penerapan etika bisnis. Salah satu kelemahan utama adalah belum adanya kebijakan tertulis yang mengatur perlindungan data pelanggan. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko penyalahgunaan data apabila tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, kurangnya edukasi karyawan mengenai etika bisnis digital juga menjadi kendala. Karyawan belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga privasi data dan menerapkan prinsip etika dalam penggunaan sistem informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada pemahaman dan kesadaran sumber daya manusia.

Hal ini sejalan dengan penelitian A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2025) yang menunjukkan bahwa faktor manusia, seperti disiplin kerja dan kepemimpinan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Dengan demikian, keberhasilan penerapan etika bisnis dalam sistem informasi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia.

2. Kendala yang Dihadapi

Dalam penerapan etika bisnis pada sistem informasi penjualan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Sinar Muslim Furniture. Pertama, minimnya pemahaman mengenai etika bisnis digital menjadi hambatan utama. Sebagian karyawan belum memahami secara mendalam prinsip-prinsip etika dalam penggunaan sistem informasi, seperti

pentingnya menjaga kerahasiaan data pelanggan dan menghindari penyalahgunaan informasi.

Kedua, keterbatasan sistem keamanan data juga menjadi tantangan. Sistem yang digunakan belum sepenuhnya dilengkapi dengan fitur keamanan yang memadai, sehingga masih terdapat potensi risiko kebocoran data. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat data pelanggan merupakan aset yang harus dijaga dengan baik.

Ketiga, kurangnya pengawasan terhadap penggunaan sistem informasi juga menjadi kendala. Tidak adanya kontrol yang ketat dapat membuka peluang terjadinya pelanggaran etika, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Temuan ini didukung oleh penelitian A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2026) tentang pemetaan kepakaran karyawan berbasis sistem informasi, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sistem informasi yang efektif memerlukan dukungan kompetensi sumber daya manusia serta sistem pengawasan yang baik.

Selain itu, faktor eksternal seperti dinamika ekonomi juga dapat mempengaruhi kinerja dan pengelolaan usaha. Penelitian A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2023) menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi dapat berdampak pada aktivitas bisnis, sehingga pelaku usaha dituntut untuk lebih adaptif dan berhati-hati dalam mengelola informasi.

Dengan demikian, kendala yang dihadapi dalam penerapan etika bisnis tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek manusia dan lingkungan bisnis.

3. Pengaruh terhadap Kepercayaan Pelanggan

Penerapan etika bisnis dalam sistem informasi penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika, seperti transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab, mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap usaha.

Kepercayaan pelanggan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan bisnis. Pelanggan yang percaya terhadap suatu usaha cenderung memiliki loyalitas yang tinggi dan akan melakukan pembelian ulang. Selain itu, pelanggan yang puas

juga berpotensi merekomendasikan produk kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan jumlah pelanggan.

Penerapan etika bisnis yang baik juga berdampak pada peningkatan citra positif usaha. Usaha yang dikenal memiliki integritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini menjadi keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital.

Sebaliknya, pelanggaran terhadap etika bisnis dapat menurunkan kepercayaan pelanggan dan merusak reputasi usaha. Misalnya, penyalahgunaan data pelanggan atau ketidakjujuran dalam penyajian produk dapat menimbulkan ketidakpuasan dan hilangnya kepercayaan pelanggan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian A. Nazalia Ramadhani We Tenripada (2025) yang menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan dan etika memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini, penerapan etika bisnis yang baik dapat meningkatkan kualitas hubungan antara perusahaan dan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan faktor kunci dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu terus meningkatkan penerapan etika bisnis dalam pengelolaan sistem informasi penjualan agar dapat menciptakan hubungan yang baik dengan pelanggan serta mendukung keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan etika bisnis dalam pengelolaan sistem informasi penjualan berbasis digital pada Sinar Muslim Furniture, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sistem informasi

- penjualan. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, transparansi, tanggung jawab, serta perlindungan data pelanggan menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa sistem informasi digunakan secara tepat dan tidak merugikan pihak lain. Penerapan etika bisnis juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan operasional usaha.
2. Penerapan etika bisnis pada sistem informasi penjualan di toko Sinar Muslim Furniture masih perlu ditingkatkan. Meskipun telah terdapat upaya dalam menjaga transparansi harga dan penggunaan sistem digital dalam pencatatan transaksi, namun masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti belum adanya kebijakan tertulis terkait perlindungan data serta kurangnya pemahaman karyawan mengenai etika bisnis digital.
 3. Etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pelanggan. Penerapan etika bisnis yang baik terbukti mampu meningkatkan kepercayaan, loyalitas, serta citra positif usaha. Sebaliknya, pelanggaran terhadap etika bisnis dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan usaha.

Dengan demikian, etika bisnis merupakan faktor kunci yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sistem informasi penjualan berbasis digital, khususnya dalam menghadapi persaingan bisnis di era modern

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Diharapkan Sinar Muslim Furniture dapat menyusun dan menerapkan kebijakan etika bisnis berbasis digital secara tertulis, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan data pelanggan, transparansi informasi, dan penggunaan sistem informasi. Kebijakan ini penting sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan aktivitas bisnis.
2. Peningkatan Keamanan Sistem Informasi Perusahaan perlu meningkatkan sistem keamanan informasi, seperti penggunaan sistem

proteksi data, pengaturan akses pengguna, serta pencadangan data (backup) secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kebocoran data dan penyalahgunaan informasi.

3. Pelatihan dan Edukasi Karyawan Perusahaan disarankan untuk memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai etika bisnis, khususnya dalam konteks digital. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan dalam menggunakan sistem informasi secara etis dan bertanggung jawab.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai etika bisnis dalam sistem informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. (2013). *Pengantar Etika Bisnis*. Kanisius.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Laudon, K. C. (2016). *E-Commerce: Business, Technology, Society*. Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- McLeod, R., & Schell, G. P. (2017). *Management Information Systems*. Pearson Education.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2019). *Introduction to Information Systems*. McGraw-Hill Education.
- Ramadhani, A. N. (2023). *Efek kurs, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi*. Ramadhani, A. N. (2026). *Pendampingan pemetaan kepakaran karyawan berbasis kompetensi melalui sistem informasi SDM pada Sinar Muslim Furniture Soppeng*.
- Ramadhani, A. N. W. T. (2025). *Pengaruh disiplin kerja dan kompensasi terhadap kinerja dosen melalui kepemimpinan pada Universitas Lamappapoleonro Kabupaten Soppeng*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBBE).

- Ramadhani, A. N. W. T. (2026). *The Impact of Human Resource Information System Utilization on Human Resource Management Effectiveness: Evidence from Sinar Muslim Furniture Soppeng*.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2020). *Principles of Information Systems*. Cengage Learning.
- Susanto, A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Sutabri, T. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi Offset.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). *Information Technology for Management*. Wiley.
- Velasquez, M. G. (2012). *Business Ethics: Concepts and Cases*. Pearson.